

Sosialisasi Pentingnya Hak Suara untuk Mengurangi Angka Golput pada Pemilihan Umum di SMA Negeri 7 Denpasar

Nyoman Anggara Putera Krismadhita Saber¹, I Wayan Utama²

¹Program Studi Ekonomi Manajemen, Universitas Pendidikan Nasional

Email: krismadhita123@gmail.com

²Program Studi Teknik Elektro, Universitas Pendidikan Nasional

Email: wayansutama@undiknas.ac.id

Submitted: 13-03-2024

Revised: 11-02-2026

Accepted: 25-04-2026

Abstract

Elections are a very important democratic process in the system of government in our country. Through elections, people have the opportunity to elect their representatives who will represent their interests in government. Thus, elections become a very important means of determining the direction of government policy and ensuring that people's interests are well represented. In addition, elections are also a means to strengthen democracy and build people's trust in the system of government. Therefore, every citizen must understand the importance of elections and use their voting rights to elect their representatives. Wise voters are sure to exercise their voting rights in the 2024 election to be held on February 14, 2024. Abstention is an abbreviation for "white faction" or "breakaway faction", which refers to the attitude or actions of a person who decides not to vote in a general election or other election. In other words, an abstention is when a person chooses not to vote or does not vote for an available candidate in the election. Therefore, voting rights are very important for elections, but many people appreciate the importance of voting rights in elections.

Keywords: *Importance of Voting Rights, Abstentions, North Denpasar*

Abstrak

Pemilu adalah proses demokrasi yang sangat penting dalam sistem pemerintahan di negara kita. Melalui pemilu, masyarakat memiliki kesempatan untuk memilih wakil-wakilnya yang akan mewakili kepentingan mereka di pemerintahan. Dengan demikian, pemilu menjadi sarana yang sangat penting untuk menentukan arah kebijakan pemerintah dan memastikan bahwa kepentingan masyarakat diwakili dengan baik. Selain itu, pemilu juga menjadi sarana untuk memperkuat demokrasi dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap sistem pemerintahan. Oleh karena itu, setiap warga negara harus memahami pentingnya pemilu dan menggunakan hak suaranya untuk memilih wakil-wakilnya. Pemilih yang bijak sudah pasti menggunakan hak suaranya dalam pemilu 2024 yang akan diadakan pada tanggal 14 Februari 2024. Golput adalah singkatan dari "golongan putih" atau "golongan putus", yang merujuk pada sikap atau tindakan seseorang yang memutuskan untuk tidak memberikan suaranya dalam pemilihan umum atau pemilihan lainnya. Dengan kata lain, golput adalah ketika seseorang memilih untuk tidak memilih atau tidak memberikan suara untuk calon yang tersedia dalam pemilihan. Maka dari itu hak suara sangat penting untuk pemilu, tetapi masih banyak masyarakat yang menyepelekan akan pentingnya hak suara dalam pemilu.

Kata Kunci : Pentingnya Hak Suara, Golput, Denpasar Utara

1. PENDAHULUAN

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan sarana utama demokrasi yang berfungsi untuk menjalankan pemerintahan yang adil (Musa

Karim et al., 2020). Pemilu merupakan proses demokratis di mana warga negara memilih wakil-wakil mereka dalam pemerintahan atau lembaga-lembaga legislatif

(Abunawas, 2023). Partisipasi aktif dalam Pemilu 2024 sangat penting karena ini adalah kesempatan bagi rakyat untuk memilih pemimpin mereka dan memberikan suara mereka untuk menentukan jalan kebijakan public (Fadilla & Nurdin, 2024). Melalui partisipasi, generasi muda memiliki kesempatan untuk berkontribusi pada proses pembentukan kebijakan yang berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari mereka (Iswardhana et al., 2023; Latif et al., 2025). Pemilu juga sebagai tempat pertarungan untuk mengisi jabatan politik di pemerintahan yang dilakukan dengan sistem pemilihan yang dilaksanakan oleh penduduk Indonesia yang memiliki syarat (Simaibang, 2018). Selaku umum pemilu yakni sistem yang dilaksanakan masyarakat dengan menetapkan pemimpin atau wakil rakyat di pemerintah dapat dinyatakan sesuai hak masyarakat sebagai warga negara untuk menetapkan wakilnya di pemerintahan (Alifa & Ananta, 2023).

Ada sejumlah penjelasan yang dikemukakan oleh para pengamat atau penyelenggara Pemilu tentang penyebab adanya Golput. Golput adalah singkatan dari "golongan putih" yang merujuk pada sikap atau tindakan seseorang yang memilih untuk tidak memberikan suara dalam sebuah pemilihan umum atau

pemilihan lainnya (Yuliono, 2013). Pertama, administratif. Seorang pemilih tidak ikut memilih karena terbentur dengan prosedur administrasi seperti tidak mempunyai kartu pemilih, tidak terdaftar dalam daftar pemilih dan sebagainya (Arianto & Ali Haji, 2011).

Kedua, teknis. Seseorang memutuskan tidak ikut memilih karena tidak ada waktu untuk memilih seperti harus bekerja di hari pemilihan, sedang ada keperluan harus ke luar kota di saat hari pemilihan dan sebagainya (Eriyanto, 2007). Menurut Septianingrum & Rofieq (2023) Golongan Putih (golput) adalah seseorang yang sudah memiliki hak pilih, namun tidak menggunakan hak pilihnya dengan beberapa alasan salah satunya adalah mereka yang namanya tidak terdaftar ke dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) sebagai pemilih karena kesalahan dirinya atau pihak lain (penyelenggara pemilu), sehingga seseorang tersebut tidak dapat memberikan hak pilihnya dalam pemilu (Yanuarti, 2009). Tetapi masih banyak rakyat yang belum sadar akan hal itu, mereka masih lebih memilih GOLPUT dengan alasan tidak tau paslon mana yang akan dipilih padahal hal itu bisa dengan mudah untuk dinilai apalagi dengan adanya media sosial atau sekedar menonton TV (Mulia, 2018).



Gambar 2. Pemasangan Baliho Pemilu 2024

Kesadaran masyarakat akan hal ini harus ditingkatkan, karena satu suara sangat berharga untuk masa depan Indonesia kedepannya, tetapi sangat menentukan bagaimana masa depan kita sebagai rakyat kedepannya, akan tetapi masih banyak masyarakat yang menyepelekan akan pentingnya hak suara dalam pemilu (Chandra & Darmawan, 2018) . Contohnya masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan hak suara dalam pemilu / golput, melihat dari permasalahan diatas penulis berkeinginan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hak suara pada pemilu 2024 melalui upaya-upaya seperti melakukan sosialisasi, membagikan brosur, pemasangan baliho yang berkaitan dengan pentingnya hak pilih atau suara dalam pemilu.

Muncul pertanyaan mengapa masih banyak masyarakat yang masih menyepelekan tentang

pentingnya hak suara dalam Pemilu, dan seberapa penting sosialisasi tentang pemilu dilaksanakan dengan menargetkan pemilih pemula serta bagaimana upaya dalam mengurangi golput pada pemilu 2024. pengabdian dan observasi yang telah dilakukan dengan melihat permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini salah satunya yaitu.

Untuk mengetahui apa saja upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi golput bahwa hak suara sangat penting. pada Pemilu Oleh karena itu, upaya yang dilakukan adalah antara lain memberikan sosialisasi, pemasangan baliho yang berkaitan dengan pentingnya hak pilih atau suara dalam pemilu.

2. METODE PELAKSANAAN

Program kerja ini dirancang untuk mengingatkan masyarakat Denpasar Utara untuk tidak "GOLPUT" pada Pemilu yang akan

diselenggarakan pada 14 februari 2024, karena satu suara sangat berharga untuk masa depan Indonesia, serta mengingatkan bahwa harus memilih sesuai keyakinan hati, kepercayaan, dan selalu berpedoman kepada Asas LUBER JURDIL.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini menerapkan metode penyuluhan (sosialisasi dan edukasi), dan juga dengan penyebaran brosur sekaligus penjelasan mengenai isi brosur tersebut yang berkaitan tentang pemilu. Secara garis besar penyuluhan merupakan proses komunikasi yang melibatkan interaksi antara dua pihak yaitu penyuluh sebagai komunikator dan masyarakat sebagai komunikan (Rofiki et al., 2020). Penyuluhan ini dilakukan oleh Mahasiswa/i KKN Undiknas Denpasar Utara di SMAN 7 Denpasar, pemasangan baliho yang bersifat mengajak masyarakat untuk tidak GOLPUT dan datang ke TPS tanggal 14 Februari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat mengenai “Sosialisasi Pentingnya Hak Suara Untuk Mengurangi Golput Pada PEMILU 2024” telah berhasil dilaksanakan berkat dukungan dari Bapak Camat Denpasar Utara, Bapak Sekretaris Camat Denpasar Utara, pihak Panitia Pemilihan Kecamatan Denpasar Utara, Kesekretariatan

Panitia Pemilihan Kecamatan Denpasar Utara, Pihak KPU Kota Denpasar, Para Guru SMAN 7 Denpasar, dan siswa siswi SMAN 7 Denpasar yang membantu pada saat kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung serta seluruh mahasiswa/i kelompok KKN Kecamatan Denpasar Utara 2024.

Dari hasil sosialisasi di lapangan, penulis melihat antusias yang tinggi pada siswa/i SMAN 7 Denpasar saat penulis membawakan materi tentang Pentingnya bersuara pada Pemilu 2024 terutama untuk para pemilih pemula yang suaranya sangat diperlukan karena sejumlah survei menunjukkan bahwa generasi milenial dan gnerasi Z diprediksi menjadi kelompok pemilu dengan proporsi terbesar di Pemilu 2024. Pemilih muda atau pemilih milenial merupakan pemilih dengan rentang usianya antara 17-37 tahun.

Pada Pemilu Serentak 2024 diprediksi jumlah pemilih muda akan mengalami peningkatan. Jika berkaca pada Pemilu Serentak 2019, data dari situs web KPU RI jumlah pemilih muda sudah mencapai 70-80 juta jiwa dari 193 juta pemilih. Ini artinya 35 persen sampai 40 persen pemilih muda sudah mempunyai kekuatan dan memiliki pengaruh besar terhadap partisipasi pemilu nanti. Tetapi bukan hanya gen-Z saja yang kontribusi nya penting untuk masa depan Indonesia, tetapi yang sudah dewasa sampai renta pun

tetap diperlukan kontribusinya, maka dari itu penulis juga melakukan pembagian brosur-brosur dan edukasi berkaitan dengan pentingnya pemilu dan

mengajak bapak/ibu dan kakek/nenek untuk datang ke TPS tanggal 14 Februari 2024 dan yakin untuk mencoblos paslon sesuai keyakinannya.



Gambar 2. Sosialisasi Tentang Pemilu kepada Siswa/i SMA Negeri 7 Kota Denpasar

Hasil yang didapat dari sosialisasi tentang “Sosialisasi Pentingnya Hak Suara Untuk Mengurangi Golput Pada Pemilu 2024” yaitu adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan terkait pentingnya pemilu, jadwal pelaksanaan pemilu, cara mengecek

dimana TPS masing-masing melalui cek DPT Online, mengetahui berapa banyak surat suara yang akan dicoblos dan perbedaan tiap warna dari surat suara, berapa banyak dan apa saja partai politik yang berhasil menjadi peserta Pemilu 2024, serta tata cara pencoblosan.

Tabel 1. Indikator Ketercapaian Kegiatan

No	Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Pemahaman dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya Pemilu untuk masa depan Indonesia	Pemahaman masyarakat masih kurang pentingnya hal ini, bahkan masih ada yang ingin Golput karena	Setelah dijelaskan oleh penulis, Masyarakat sudah meningkat kesadarannya akan pentingnya bersuara pada Pemilu dan

	tidak tau paslon mana yang harus dipilih	penulis pun memberi solusi agar rajin membaca atau menonton tv bahkan lewat media sosial untuk mengetahui visi misi masing-masing paslon agar calon pemilih tau dan yakin paslon mana yang harus mereka pilih nanti.	
2	Cek DPT Online	Masyarakat masih ada yang belum tau di TPS mana mereka akan mencoblos nanti	Masyarakat sudah mengetahui cara mengecek dimana mereka akan mencoblos melalui Cek DPT Online seperti yang diberitau oleh penulis
3	Banyak surat suara dan pengertian tiap perbedaan warna surat suara	Masyarakat masih bertanya berapa banyak surat suara yang akan kita coblos dan apa saja perbedaan tiap warna di setiap surat tersebut	Setelah melakukan sosialisasi, Masyarakat telah mengetahui bahwa ada 5 surat suara yang akan dicoblos dan perbedaan dari warna surat suara yaitu : Abu-abu : presiden dan wakil presiden Merah : DPD RI Kuning : DPR RI Biru : DPRD Provinsi Hijau : DPRD Kab/Kota
4	Tata Cara Mecoblos	Masih banyak masyarakat yang belum tau dan masih bingung bagaimana tata cara mencoblos Pemilu	Setelah dijelaskan oleh penulis melalui brosur, masyarakat telah mengetahui tata cara mencoblos di TPS nanti.

Sumber: KPU Denpasar 2024

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian memberikan

dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait penyelenggaraan Pemilu. Sebelum kegiatan, masyarakat masih menunjukkan berbagai kelemahan, seperti kurangnya pemahaman akan pentingnya Pemilu, ketidaktahuan tentang lokasi TPS melalui DPT Online, kebingungan mengenai jumlah dan perbedaan warna surat suara, serta tata cara mencoblos yang benar. Setelah diberikan penjelasan, brosur, dan arahan oleh penulis, seluruh indikator menunjukkan peningkatan yang jelas, baik dari sisi pengetahuan teknis (cek DPT, jumlah surat suara, warna, tata cara) maupun kesadaran partisipatif (menghindari golput, mencari informasi paslon).

Namun, beberapa catatan penting perlu diajukan untuk penyempurnaan kegiatan serupa di masa mendatang:

- (1) Keberlanjutan informasi - Kegiatan sosialisasi bersifat sesaat. Perlu ada mekanisme pendampingan lanjutan, misalnya melalui grup komunikasi warga atau pemasangan poster di tempat-tempat strategis, agar masyarakat tidak kembali lupa menjelang hari pencoblosan.
- (2) Jangkauan media yang digunakan - Penulis merekomendasikan masyarakat rajin membaca, menonton TV,

atau melihat media sosial. Agar lebih efektif, sebaiknya disediakan daftar akun/media resmi KPU atau sumber informasi terpercaya, sehingga masyarakat tidak terpapar hoaks.

- (3) Evaluasi praktik langsung - Indikator tata cara mencoblos hanya diukur dari "telah mengetahui" setelah dijelaskan melalui brosur. Idealnya dilakukan simulasi sederhana (misalnya menggunakan kertas tiruan) untuk memastikan pemahaman prosedural, mengingat kesalahan dalam mencoblos dapat menyebabkan surat suara tidak sah.
- (4) Potensi perbedaan tingkat pendidikan dan akses informasi - Tidak semua masyarakat memiliki akses internet atau gawai untuk mengecek DPT Online. Oleh karena itu, perlu disediakan alternatif seperti papan pengumuman di tingkat RT/RW atau bantuan dari petugas setempat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan indikator-indikator kunci. Dengan tambahan strategi pemantapan dan pemantauan, diharapkan partisipasi pemilih serta kualitas suara yang sah dapat meningkat secara berkelanjutan pada Pemilu mendatang.

4. PENUTUP

Pemilihan umum (Pemilu) adalah sarana utama demokrasi yang berfungsi untuk menjalankan pemerintahan yang adil. Partisipasi aktif dalam Pemilu 2024 sangat penting karena ini adalah kesempatan bagi rakyat untuk memilih pemimpin mereka dan memberikan suara mereka untuk menentukan jalan kebijakan publik. Melalui partisipasi, generasi muda memiliki kesempatan untuk berkontribusi pada proses pembentukan kebijakan yang berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari mereka. Namun, masih ada banyak orang yang memilih untuk tidak memberikan suara dalam pemilihan umum, atau yang dikenal sebagai Golput, karena alasan administratif atau teknis. Kesadaran masyarakat akan pentingnya hak suara dalam pemilu harus ditingkatkan melalui upaya sosialisasi dan pendidikan. Peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya partisipasi dalam pemilu, khususnya bagi pemilih muda, serta peningkatan kesadaran akan proses pemilu dan tata cara pencoblosan. Hal ini diharapkan dapat mengurangi tingkat golput dan meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilu 2024.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abunawas. (2023). *Sosialisasi Dan Edukasi Politik Dalam Pesta Demokrasi Pemilihan Umum 2024 Kepada Masyarakat Desa Rodaya Kalimantan Barat*. 8(3), 658–663. <https://doi.org/10.36312/Lino.v.V8i3.1412>
- Alifa, Q. L., & Ananta, C. S. (2023). Sosialisasi KPU (Komisi Pemilihan Umum) Bagi Pemilih Pemula di Kabupaten Blitar. *Prosiding Seminar Nasional*, 1538–1543.
- Arianto, B., & Ali Haji, R. (2011). *Analisis Penyebab Masyarakat Tidak Memilih Dalam Pemilu*.
- Chandra, A., & Darmawan, E. (2018). Upaya Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Selatan Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pilkada Serentak 2018 dan Pemilu Serentak 2019. In *Jurnal Studi Sosial Dan Politik* (Vol. 2, Issue 1).
- Fadilla, Y. N., & Nurdin, I. (2024). Kepemimpinan Kolaboratif Dalam Momentum Pemilu 2024 Membangun Partisipasi Demokratis Yang Berkelanjutan. *Jurnal Pemerintah Dan Politik*, 9(1), 44–49.
- Iswardhana, M. R., Zakinah, M., Maharani, G. A., Tayan, W. G., & Nuraini, A. (2023). Kampanye Gunakan Hak Suara Dan Jangan Golput Pada Pemilu 2024 Untuk Generasi Muda. *Pakmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 117–122. <https://doi.org/10.54259/Pakmas.V3i1.2014>
- Latif, I. R., Afriandi, F., Saputra, I. M., Marefanda, N., Marlizar, D., Sari, N., Aziz, C. I., Fahlevi, R.,

- Alqarni, W., & Akbar, A. (2025). Songsong Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) 2024: Upaya Penguatan Literasi Politik bagi Pemilih Pemula di Takengon, Aceh Tengah. *MEUSEURAYA-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 25-41.
- Musa Karim, A., Wibawa, A., Toko Arisanto, P., Bisnis, F., Dan Komunikasi, P., & Teknologi Yogyakarta Koresponden, U. (2020). *Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Media Sosial (Studi Deskriptif Tingkat Dan Pola Politik Partisipatif Gen-Z Kota Yogyakarta Melalui Pemanfaatan Aplikasi Instagram Tahun 2019)* 1. 3(2). <https://doi.org/10.23969/Paradigmapolistaat.V3i2.3093>
- Septianingrum, A., & Rofieq, A. (2023). Strategi Mengurangi Angka Golput Pada Pilkada Kota Bekasi 2024 Strategies to Reduce the Number of Abstentions in the 2024 Bekasi Local Election. *Jurnal Kybernan*, 15(2), 13-22.
- Simaibang, M. D. (2018). *Syarat Pencalonan Presiden Dan Wakil Presiden Di Indonesia Dengan Pendapat Al-Farabi*.
- Yanuarti, Sri. "Golput Dan Pemilu Di Indonesia". Dalam *Jurnal Penelitian Politik*, Vol. 6, No. 1 (2009).